

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada rentan usia 4-6 tahun.³ Para pendidik lembaga ini harus dapat memberikan pelayanan secara profesional pada anak didiknya dalam rangka peletakan dasar pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan agar anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mempersiapkan diri mereka untuk memasuki pendidikan dasar. Anak usia dini mengalami masa peka yaitu masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan dari lingkungan⁴. Anak usia dini merupakan individual yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Sel-sel dan pertumbuhan otakpun sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat demikian halnya dengan pertumbuhan dan perkembangan fisiknya.⁵

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional No. 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini terdapat beberapa aspek yang harus dicapai anak yaitu meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik,

³ Direktur Pembinaan TK dan SD, *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktur Pembinaan TK, 2010), hlm. 1.

⁴ Yudha M Saputra, *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan ketrampilan anak TK*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2005), hlm. 43.

⁵ H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdaarya, 2012), hlm. 23.

kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Salah satu perkembangan anak usia dini yang sangat penting bagi anak khususnya untuk mempersiapkan aktifitas gerak anak adalah perembangan fisik motorik anak.

Fisik motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil.⁶ Selain itu fisik motorik juga dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian jasmaniah untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.⁷ Berdasarkan pendapat suyadi Fisik motorik ialah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.⁸ Selain itu berdasar pendapat hartinah Fisik motorik merupakan perkembangan mengontrol gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf pusat, syaraf dan otot.⁹ Jadi dapat disimpulkan fisik motorik adalah merupakan kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, otot dan otak.

Kemampuan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis dan menggunting sedangkan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak tertentu yang dapat

⁶ Direktur Pembinaan TK dan SD, *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktur Pembinaan TK, 2010), hlm. 7.

⁷ Eka setia endayanti, "*meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronceng pada anak kelompok bermain masjid syuhada*,"(skripsi S1 fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta November,2013). hlm. 2.

⁸ Suyadi, *psikologi belajar pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta:PT pustaka insan madani, 2010). hlm. 2.

⁹ Siti hartinah, *pengembangan peserta didik*, (bandung: PT revika editama, 2011). hlm. 35.

membuat mereka melompat, memanjat dan berlari. pengertian dari Motorik halus adalah kemampuan pengorganisasi penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.¹⁰ Berdasarkan Pendapat indraswari motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. ¹¹ sedangkan pengertian dari motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. ¹²

Adapun beberapa fungsi dari perkembangan motorik halus bagi pekembangan anak antara lain: Mampu mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak dua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari seperti, kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.¹³

¹⁰ MS.Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*. (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2005), hlm. 143.

¹¹ Lolita indraswari, "*peningkatan perkembangan motori halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik ditaman kanak-kanak pembina agam*" dalam jurnal pesona PAUD vol.1.no .1, (juni 2012), hlm. 2.

¹² Maria hidayati, "*peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakia*" dalam jurnal pendidikan usia dini, vol.7 (April 2013): hlm.196.

¹³ Linda agustina, "*upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui mencocok pola gambar dikelompok B PAUD serasa. kec. ps. Manna kab. Bengkulu selatan* " (skripsi S1 fakultas eguruan dan ilmu pendidikan universitas bengkulu januari,2014). Hlm. 25.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di BA PERWANIDA masih ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusny masih kurang, hal tersebut terbukti pada saat kegiatan mewarnai dan menggambar, sebagian anak masih kesulitan dalam menggambar garis. Khususnya kemampuan anak dalam menarik garis dengan pensil yang kurang kuat sehingga gambar yang dihasilkan menjadi kurang begitu jelas. Sedangkan ketika kegiatan mewarnai juga masih sering keluar dari garis sehingga membuat gambar menjadi tidak rapi. Secara umum jika kemampuan motori halus anak kurang baik maka mereka akan kesulitan dalam membentuk tulisan, seperti membuat garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, menyendok makanan, memakai atau membuka baju, mengikat atau menali sepatu dan lain-lain.¹⁴

Untuk menstimulasi motorik halus anak guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁵ sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁶ Jadi definisi dari media pembelajaran ialah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang

¹⁴ Direktur Pembinaan TK dan SD, *Kumpulan Pedoman Pembelajaran Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktur Pembinaan TK, 2010), hlm. 27.

¹⁵ Joni puwono dkk, "*penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah menengah pertama negri 1 paciran*" dalam jurnal tenologi pendidikan dan pembelajaran, vol.2, no. 2 (April 2014): hlm.128.

¹⁶ Joni puwono dkk, "*penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah menengah pertama negri 1 paciran*" dalam jurnal tenologi pendidikan dan pembelajaran, vol.2, no. 2 (April 2014): hlm.128.

memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap.¹⁷

Media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu: Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra pengelihatannya, contohnya foto, lukisan dan gambar. Media audio yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar), contohnya radio dan rekaman suara. Media audiovisual ialah media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, contohnya film, video.¹⁸

Pemilihan media yang benar dan tepat dalam proses belajar akan membuat anak termotivasi mengikuti kegiatan, tetapi jika media yang digunakan tidak menarik maka materi yang diajarkan guru juga tidak akan diperhatikan oleh anak.

Alat Permainan Edukatif merupakan media yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak. Alat Permainan Edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat.¹⁹

¹⁷ Joni puwono dkk, “*penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah menengah pertama negeri 1 paciran*” dalam jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran, vol.2, no. 2 (April 2014): hlm.129.

¹⁸ Ristawati, “*pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas x program keahlian administrasi perkantoran di SMK negeri 1 sinjai*,” (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2017), hlm. 9-10.

¹⁹ Chalimatus sa’deyah, “*penggunaan alat permainan edukatif (APE) mesin penghitung untuk mengetahui prestasi belajar anak tentang operasi hitung kelompok A RA Darul Ulum desa*”

Hal penting dalam mempelajari keterampilan motorik yaitu membutuhkan kesiapan belajar anak, kesempatan berpraktek, modal yang baik, bimbingan, dan motivasi.²⁰ Anak diberi waktu untuk berpratik sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu ketrampilan. salah satunya dengan kegiatan alat permainan edukatif mencocok gambar. mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya.²¹ Kegiatan mencocok gambar dengan bantuan media gambar dapat melatih motorik halus anak yaitu melatih otot-otot kecil dan melatih koordinasi tangan dengan mata.

Adapun alat-alat yang digunakan dalam mencocok gambar adalah sebagai berikut: Alat mencocok merupakan alat yang terbuat dari jarum atau paku yang telah diberi pegangan dari kayu supaya anak dapat memegangnya dengan nyaman. bantalan ialah papan kayu yang telah diberi busa dan kain untuk menutupinya, dengan menggunakan bantalan ini jarum akan mudah menembus kertas bergambar. kertas bergambar adalah kertas yang sudah berisi gambar atau pola untuk memudahkan anak dalam mencocok sesuai dengan kemampuannya. Lem yaitu digunakan untuk menempel gambar yang telah dicocok dan dirobek sesuai lubang

karangpoh kecamatan wonorejo kab. Pasuruan”dalam jurnal rewiuw pendidikan islam, vol. 01, no. 02 (Desember 2014): hlm. 187.

²⁰. Hulock Elizabeth B, *Perkembangan anak*, (Jakata: Erlangga, 1978), hlm. 123.

²¹. Poerwadarminta. W.J.S *Kamus umum bahasa indonesia*. Edisi ketiga, (Jakarta: balai pustaka, 2007), hlm. 242

yang telah dicocok. Buku gambar atau kertas kosong berfungsi untuk menempelkan hasil karya anak.²²

Jadi cara penggunaan media mencocok ini adalah: kertas bergambar diwarnai terlebih dahulu, kemudian kertas gambar itu letakkan diatas bantalan, tangan kanan memegang alat cocok setelah itu cocok gambar sesuai pola yang sudah ada, kemudian robek bekas cocokan tadi dengan tangan beri lem dan kemudian tempelkan pada kertas yang kosong tau buku gambar.

Kegiatan mencocok ini sangat bermanfaat sekali untuk perkembangan motorik halus bagi anak usia 4-6 tahun. ada beberapa manfaat dari kegiatan mencocok pada gambar untuk meningkatkan motorik halus anak ialah: Melatih anak untuk menggenggam pensil, karna saat mencocok anak belajar menggenggam dan mengatur jarum cocok ditanganya sehingga saat anak memegang pensil dia merasa tida canggung lagi. Menambah konsentrasi. Melatih kesabaran dan ketelitian. Melatih kemampuan koordinasi antara mata dan tangan. Melatih kreatifitas dan emosi anak. Melatih kemampuan koordinasi motorik anak.²³

Mengingat pentingnya kemampuan motorik halus untuk perkembangan anak selanjutnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. dengan judul “PENGARUH PENGGUNAAN ALAT

²² Kadek emi saraswati dkk, “penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan mencocok berbantuan media gambar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak” dalam junal pendidikan ana usia dini, vol. 5. No. 1. (2017): hlm. 5.

²³ Dwika aprisanti, “meningkatkan kema,mpuan motorik halus anak melalui kegiatan mencocok dengan media gambar dikelompok A TK islam Almuttaqin kota jambi” (Skripsi S1 Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas jambi), hlm. 12.

PERMAINAN EDUKATIF MENCOCOK TERHADAP PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI BUSTANUL ATHFAL PERWANIDA DESA KALIREJO, KECAMATAN NGRAHO, BOJONEGORO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah: Apakah kegiatan APE mencocok berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BA PERWANIDA DESA KALIREJO, NGRAHO, BOJONEGORO?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui mencocok.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak
 - a. Dapat terstimulasi perkembangan motorik halusya sesuai dengan standar pencapaian perkembangan
 - b. Dapat meningkatkan kegiatan belajar anak agar dapat menggerakkan tanganya dengan mengikuti pola gambar yang telah dibuat guru
 - c. Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dengan melatih kesabarannya dalam menyusuri garis-garis sehingga menghasilkan suatu gambar

2. Bagi guru

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan guru untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak
- b. Dapat lebih mudah mengontrol dan mengawasi anak-anak dalam belajar
- c. Dapat meningkatkan ketrampilan dalam menggunakan media pembelajaran

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik anak sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan motorik halus anak.

E. Hipotesis penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Karena masalah yang diteliti ini merupakan usaha untuk mencari ada tidaknya pengaruh, maka ada dua hipotesis yang muncul:

1. Hipotesis kerja (Hi)

Adanya pengaruh penggunaan alat permainan edukatif mencocok terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BUSTANUL ATHFAL PERWANIDA.

2. Hipotesis nihil (Ho)

Tidak adanya pengaruh penggunaan alat permainan edukatif mencocok terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di BUSTANUL ATHFL PERWANIDA.

F. Ruang lingkup penelitian

batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti, APE mencocok adalah media permainan yang berfungsi melatih koordinasi mata dengan tangan serta melatih kemampuan motoric halus anak, mengembangkan ketrampilan tangan, melatih kesabaran dan juga konsentrasi adalah hal penting yang harus dicapai dalam pengembangan fisik motorik terutama dalam motorik halus.

G. Orisinilitas penelitian

NO	Nama, judul, dan tahun penelitian	persamaan	perbedaan	Pendekatan dan lingkup penelitian	Originalitas penelitian
1.	Upaya meningkatkan motoric halus anak melalui mencocok pola gambar dikelompok B PAUD serasan kec. Ps. Manna kab. Bengkulu selatan	Menggunakan kegiatan media APE mencocok	Usia anak yang dijadikan penelitian	Kuantitatif penelitian tindakan kelas	Kajian berfokus pada pemecahan masalah dan mengelurkan ide-ide yang ada dalam diri anak
2.	Meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui kegiatan mencocok	Menggunakan media APE mencocok pada anak kelompok A	Meningkatkan kemampuan motoric halus anak melalui	Penelitian tindakan kelas	Kajian berfokus pada peningkatan motoric halus anak

	dengan media gambar dikelompok A TK islam Almuttaqin kota jambi	(4-5) tahun	kegiatan mencocok dengan media gambar		yaitu seperti menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat
--	---	--------------	---------------------------------------	--	--

H. Definisi istilah

1. Fisik motorik dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian jasmaniah untuk menemukan aktivitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil yang memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik.²⁴
2. Motorik halus adalah kemampuan pengorganisasi penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.²⁵
3. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.²⁶

²⁴ Eka setia endayanti, “*meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronceng pada anak kelompok bermain masjid syuhada*,”(skripsi S1 fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri yogyakarta November,2013). hlm. 2.

²⁵ MS.Sumantri, *Model pengembangan keterampilan motorik anak usia dini*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional, 2005), hlm. 143.

²⁶ Maria hidayati, “*peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakia*” dalam jurnal pendidikan usia dini, vol.7 (April 2013): hlm.196.

4. Media pembelajaran ialah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, ketrampilan dan sikap.²⁷
5. APE (Alat Permainan Edukatif) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat.²⁸
6. Mencocok adalah menusuk dengan jarum, duri dan sebagainya.²⁹

²⁷ Joni puwono dkk, “*penggunaan media audio visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam disekolah menengah pertama negri 1 paciran*” dalam jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran, vol.2, no. 2 (April 2014): hlm.129.

²⁸ Chalimatus sa’deyah, “*penggunaan alat permainan eduatif (APE) mesin penghitung untuk mengetahui prestasi belajar anak tentang operasi hitung kelompo A RA Darul Ulum desa karangpoh kecamatan wonorejo kab. Pasuruan*” dalam jurnal reviuw pendidikan islam, vol. 01, no. 02 (Desember 2014): hlm. 187.

²⁹. Poerwadarminta. W.J.S, *Kamus umum bahasa indonesia*. Edisi ketiga, (Jakarta: balai pustaka, 2007), hlm. 242.